

ANALISIS PENENTU SEKTOR UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA

(Studi Kasus Kabupaten Magetan Tahun 2010 – 2014)

Luki Diktio Adikrama

Email : lukidiktio@gmail.com

**Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul
Yogyakarta 55183**

INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sektor – sektor unggulan di Kabupaten Magetan. Analisis yang dilakukan dengan membandingkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur 2010. Model analisis yang digunakan adalah analisis *Shift Share*, analisis *Location Quotient*, *Klassen Typology*, dan analisis SWOT.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, membangun dan meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian daerah.

Kata kunci : *PDRB, Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology, SWOT.*

ABSTRACT

The purposes of the research are to understand the leading sector in Magetan Regency. The analysis was done by comparing PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 and PDRB Atas Dasar Harga Konstan In the East Java Province on 2010. The model of analysis that been used is the Shift-Share Analysis, Location Quotient Analysis, Klassen Typology and SWOT analysis.

According to the SWOT analysis result, the policy strategy of the leading sector that should be taken is to improve regional economy through a basic potential sector, to develop and improving the public quality of education and health, improving the public infrastructure and regional competitiveness.

Keyword: PDRB, Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology, SWOT.

PENDAHULUAN

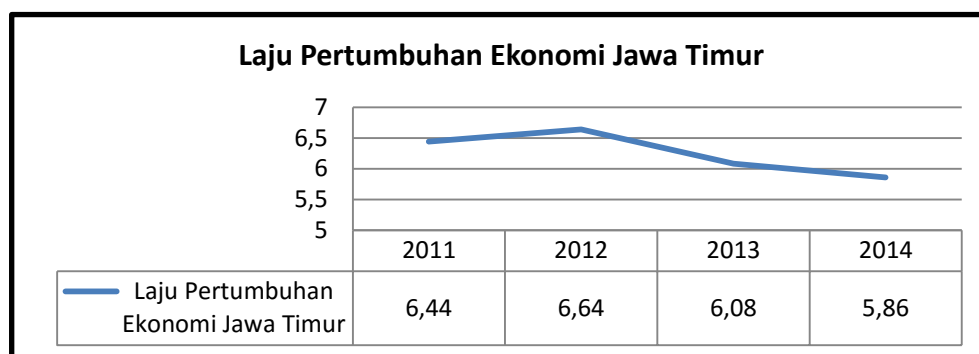
Pembangunan daerah dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi, yaitu: pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya, yang menjadi kategori secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator keberhasilan.

Otonomi daerah menjadi bukti kesungguhan pemerintah daerah dalam membangun daerah dengan mengeluarkan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang

perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang kemudian direvisi menjadi UU No. 33 Tahun 2004 dan direvisi kembali menjadi UU. No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Dengan adanya otonomi daerah harapannya adalah pemerintah daerah dapat mengelola rumah tangganya sendiri untuk terus membangun daerahnya dengan konsekuensi pemerintah daerah beserta perangkatnya harus bekerja keras agar mampu mencapai apa yang menjadi tujuan pembangunan ekonomi.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki karakteristik yang unik dengan mengandalkan industri pengolahan. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan industri pengolahan dalam PDRB Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di tahun 2014 dengan 5.86 persen, sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,06 persen.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

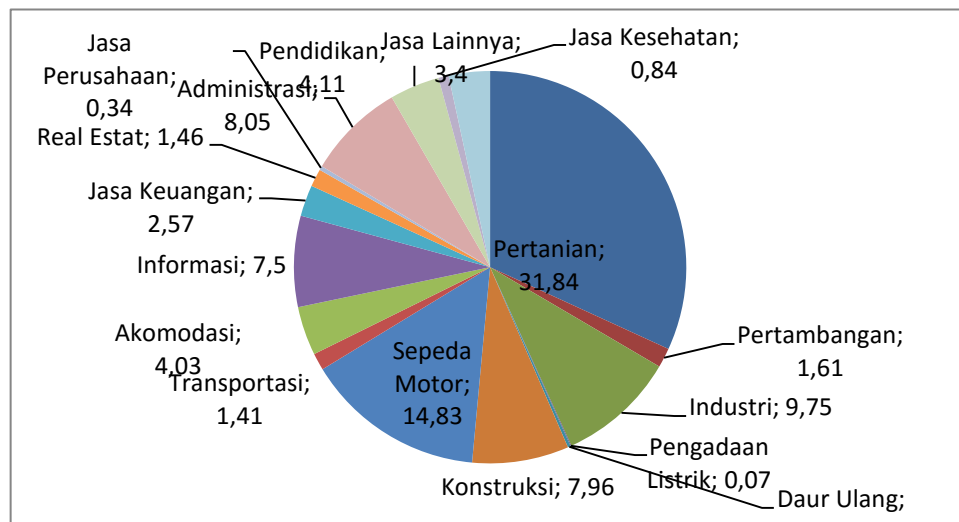
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur
2011 – 2014 (persen)

Gambar diatas menunjukkan selama tahun 2011 – 2014, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur memiliki kecenderungan meningkat. Di tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 6,44 persen kemudian meningkat ditahun 2012 menjadi 6,64 persen dan selanjutnya pada tahun 2014 tercatat sebesar 5,86 persen.

Magetan merupakan Kabupaten yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur, dan berada pada ketinggian antara 60 sampai dengan 1.660 meter diatas permukaan laut. Magetan

merupakan kabupaten terkecil ke dua se Jawa Timur setelah Sidoarjo, dengan luas seluruh Kabupaten Magetan 688,85 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 696.124 jiwa.

Sumber: BPS Kab. Magetan 2014



Kontribusi Kategori/Lapangan Usaha Terhadap PDRB tahun 2014

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi kontribusi PDBB unggulan di Kabupaten Magetan. Ditahun 2014 saja, 31,84% PDRBnya disumbang dari pertanian, kehutanan, dan perikanan, kedua adalah dari sepeda motor dengan 14,83%, dan ketiga adalah dari industri pengolahan dengan besaran 9,75%.

Aktifitas ekonomi yang terus berjalan secara berkesinambungan memberi dampak terhadap perubahan struktur ekonomi. Pada periode 2010-2014 peranan kategori pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan dari 34,07% ditahun 2010 menjadi 31,84% pada tahun 2014. Walaupun peranannya cenderung turun, kategori pertanian, kehutanan dan perikanan tetap menjadi basis ekonomi masyarakat Magetan mengingat tingginya penyerapan pada kategori ini. Penyerapan terendah ada pada katogeri pengadaan listrik dan gas yang pada tahun 2010 sebesar 0,06% meningkat ditahun 2014 sebesar 0,07%.

Kabupaten Magetan merupakan daerah potensial, oleh sebab itu selain penjelasan diatas yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sehingga membutuhkan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi. Pemenuhan

ekonomi tersebut harus berorientasi pada penambahan pendapatan. Konsekuensinya, pemerintah daerah harus mampu memfokuskan pengembangan pada sektor-sektor unggulan yang memiliki dampak terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, menarik untuk dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Penentu Sektor Unggulan Pembangunan Daerah dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus Kabupaten Magetan Tahun 2010-2014)”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor apa yang menjadi basis untuk dikembangkan sebagai penunjang ekonomi Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui sektor manakah yang merupakan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan untuk pembangunan wilayah dengan bantuan analisis SWOT.

Tinjauan Pustaka

Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu tingkat pertambahan *Gross Domestic Product* (GDP) pada satu tahun tertentu melebihi tingkat pertambahan penduduk. Menurut Sukirno (1981). Pembangunan ekonomi adalah sebagai proses yang menggambarkan adanya pengembangan, baik meliputi proses pertumbuhan (*growth*) ataupun perubahan (*change*) dalam kehidupan bersama (organisasi) sosial dan budaya. Hal ini tidak lain merupakan gambaran umum masyarakat luas (*society*) (Sajogyo, 1985).

Produk Domestik Regional Bruto

Dalam penelitian Kurniati Febriani (2015), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di timbulkan dari suatu region, ada tiga pendekatan yang digunakan, yaitu :

a. **PDRB menurut pendekatan produksi**

Merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

b. **PDRB menurut pendekatan pendapatan**

Merupakan balas jasa yang digunakan oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu.

c. **PDRB menurut pendekatan pengeluaran**

Merupakan semua komponen pengeluaran akhir seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Sebagai acuan ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi antara lain (Hudiyanto, 2003)

:

a. **Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Klasik**

Kaum klasik mengemukakan bahwa peranan modal sangat penting bagi pembangunan ekonomi. Penggunaan modal tersebut ditekankan untuk meningkatkan penawaran setinggi-tingginya yang kemudian akan diikuti pula oleh permintaan yang tinggi pula (*supply creates its own demand*).

b. Teori Ricardo

Ricardo memakai dasar-dasar teori yang ada pada teori klasik. Hanya saja, Ricardo mengemukakan bahwa dalam jangka panjang jumlah penduduk akan konstan. Karena output tergantung pada jumlah penduduk maka diperkirakan dalam jangka panjang output nasional akan cenderung konstan (berhenti berkembang), sehingga pendapatan perkapita akan konstan. Akibat tingkat upah konstan pada tingkat upah alamiah, pertumbuhan penduduk konstan (berhenti bertambah), maka bagian dari kaum kapitis atas produksi juga konstan pada tingkat yang minimal, akumulasi kapital berhenti. Kondisi ini yang kemudian dikenal dengan kondisi yang stasioner (*stationary state*).

c. Teori Lewis

Jika dalam teori Ricardo mengatakan jumlah penduduk akan konstan, maka dalam teori Lewis mengatakan sebaliknya. Bahwa jumlah penduduk (tenaga kerja) jumlahnya tak terbatas (*unlimited supply of labor*). Berapapun tenaga kerja yang dibutuhkan oleh sektor industri akan bisa dipasok oleh tenaga kerja dari pertanian/daerah pedesaan yang merupakan sektor tradisional. Jumlah tenaga kerja yang tidak terbatas ini memungkinkan pertumbuhan ekonomi di sektor industri yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak mesti diikuti dengan kenaikan tingkat upah buruh.

d. Teori Harrod-Domar

Harrod dan Domar dalam teori Harrod-Domarnya mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tingkat tabungan dan investasi.

e. Teori Rostow

Menurut Rostow, terdapat pertimbangan aspek non ekonomi dalam ekonomi pembangunan. Dalam pembangunan ekonomi tidak hanya memikirkan sektor

pertanian yang diarahkan ke sektor industri melainkan juga mempertimbangkan perubahan aspek sosial politik dan budaya.

Teori Basis Ekonomi

Menurut Ambardi dan Socia (2002), teori ini dapat memperhitungkan adanya kenyataan bahwa dalam suatu kelompok industri bisa saja terdapat kelompok industri yang menghasilkan barang-barang yang sebagian diekspor dan sebagian lainnya dijual ke pasar lokal. Disamping itu, teori ini juga dapat digunakan sebagai indikasi dampak pengganda (*multiplier effect*) bagi kegiatan perekonomian suatu wilayah.

Metode Penelitian

Alat Analisis

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini menggunakan metode *Shift Share*, *Location Quotient*, *Klassen Typology*, dan *SWOT*.

Model Analisis

Analisis *Shift Share*

Menurut Robinson Tarigan (2004), analisis *Shift Share* merupakan teknik dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini menggunakan metode mengisolasi berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai faktor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional. Persamaan dan komponen-komponen dalam analisis *Shift Share* sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots (1)$$

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah:

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots (3)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots (4)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n) \dots\dots\dots (5)$$

Dimana: r_{ij} , relatif mewakili laju pertumbuhan wilayah kabupaten dan laju pertumbuhan wilayah provinsi yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{(E^*_{ij} - E_{ij})}{E_{ij}} \dots\dots\dots (12)$$

$$r_{in} = \frac{(E^*_{in} - E_{in})}{E_{in}} \dots\dots\dots (13)$$

$$r_n = \frac{(E^*_{n} - E_n)}{E_n} \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- E_{ij} : pendapatan sektor I di wilayah j (kabupaten)
- E_{in} : pendapatan sektor I di wilayah n (provinsi)
- E_n : pendapatan wilayah n (provinsi)
- E^*_{ij} : pendapatan tahun terakhir
- r_{ij} : laju pertumbuhan sektor I di wilayah j (kabupaten)
- r_{in} : laju pertumbuhan sektor I di wilayah n (provinsi)
- r_n : laju pertumbuhan pendapatan di wilayah n (provinsi)

Sehingga didapat persamaan *shift share* untuk sektor I di wilayah j (Soepomo, 1993) sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

- D_{ij} : perubahan variabel output sektor I di wilayah j
- N_{ij} : pertumbuhan ekonomi nasional
- M_{ij} : bauran industri sektor I di wilayah j
- C_{ij} : keunggulan kompetitif sektor I di wilayah j
- E_{ij} : pendapatan sektor I di wilayah j

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat analisis ini juga dipakai untuk mengukur

konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah.

Rumus menghitung LQ (Lincoln Arsyad, 1999) adalah:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t} \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- LQ : koefisien *Location Quotient*
- v_i : pendapatan sektor I di suatu daerah
- v_t : pendapatan total daerah tersebut
- V_i : pendapatan sektor I secara regional/nasional
- V_t : pendapatan total regional/nasional

Analisis *Klassen Typology*

Analisis Klassen Typology digunakan untuk melihat gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan daerah ini, dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa mendatang. Selain itu, hal tersebut juga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan daerah.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta dapat mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis.

Unsur-unsur SWOT meliputi S (*strenght*) yang berarti mengacu kepada keunggulan kompetitif dan kompetensi lainnya, W (*weakness*) yaitu hambatan yang membatasi pilihan-pilihan pada pengembangan strategi, O (*opportunity*) yakni menyediakan kondisi yang menguntungkan atau peluang yang membatasi penghalang dan T (*threat*) yang berhubungan dengan kondisi yang dapat menghalangi atau ancaman dalam mencapai tujuan. Matriks ini

dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis *Shift Share*

Total Masing-masing Komponen

Tahun	Nij	Mij	Cij	Dij
2011	562.767,5	-32.603,7	-3.247.845,9	-2.717.682,1
2012	614.725,8	-31.462,2	-3.996.637,9	-3.413.374,4
2013	595.292,3	-54.526,0	3.873.488,9	4.414.255,3
2014	603.024,7	-101.894,4	3.794.743,6	4.295.873,8

Sumber : BPS Kab. Magetan (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis, secara keseluruhan komponen pertumbuhan nasional (Nij) masing – masing sektor mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2014. Pada tahun 2012 sebesar 614.725,8 juta rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 595.292,3 juta rupiah, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 603.024,7 juta rupiah.

Pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) secara total mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga 2014. Pada tahun 2012 sebesar -31.462,2 juta rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar -54.526 juta rupiah dan pada tahun 2014 anjlok menjadi sebesar -101.894,4 juta rupiah. Tercatat sektor – sektor yang memiliki nilai positif terhadap PDRB Kabupaten Magetan yaitu sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan asuransi , sektor *real eatate*, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Pertumbuhan komponen keunggulan kompetitif (Cij) secara total mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2014. Pada tahun 2012 sebesar -3.996.637,9 juta rupiah, meningkat

pada tahun 2013 sebesar 3.873.488,9 juta rupiah, dan sedikit menurun pada tahun 2014 sebesar 3.794.743,6 juta rupiah. Tercatat sektor yang memiliki nilai positif terhadap PDRB Kabupaten Magetan yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Pertumbuhan komponen pertumbuhan daerah (Dij) mengalami fluktuasi, tercatat pada tahun 2012 sebesar -3.413.374,4 juta rupiah, meningkat pada tahun 2013 sebesar 4.414.255,3 juta rupiah, dan sedikit menurun pada tahun 2014 sebesar 4.295.873,8 juta rupiah.

Klasifikasi Sektor Unggulan dan Non Unggulan Tahun 2014

Kategori	Nilai	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,26	Non Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	-0,64	Non Unggulan
Industri Pengolahan	-2,18	Non Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	2,28	Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2,40	Unggulan
Konstruksi	1,28	Unggulan
Sepeda Motor	1,63	Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	5,48	Unggulan
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	-0,32	Non Unggulan
Informasi dan Komunikasi	1,77	Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,28	Unggulan
Real Estat	0,27	Unggulan
Jasa Perusahaan	0,88	Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,11	Non Unggulan
Jasa Pendidikan	0,15	Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,56	Unggulan
Jasa Lainnya	1,98	Unggulan

Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil Perhitungan Indeks Location Quotient Tahun 2010 – 2014

Uraian	LQ					Rerata LQ
	2010	2011	2012	2013	2014	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.53	2.56	2.56	2.57	2.58	2.55
Pertambangan dan Penggalian	0.34	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
Industri Pengolahan	0.34	0.34	0.33	0.34	0.33	0.34
Pengadaan Listrik dan Gas	0.14	0.15	0.18	0.18	0.19	0.16
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2.31	2.24	2.35	2.35	2.42	2.31
Konstruksi	0.86	0.86	0.86	0.85	0.86	0.86
Sepeda Motor	0.77	0.77	0.78	0.80	0.82	0.78
Transportasi dan Pergudangan	0.46	0.45	0.46	0.46	0.49	0.46
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0.76	0.76	0.78	0.81	0.81	0.78
Informasi dan Komunikasi	1.27	1.31	1.33	1.33	1.36	1.31
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.94	0.96	0.98	0.98	1.00	0.96
Real Estat	0.86	0.83	0.83	0.83	0.84	0.84
Jasa Perusahaan	0.42	0.42	0.43	0.43	0.43	0.43
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.49	3.47	3.51	3.52	3.54	3.50
Jasa Pendidikan	1.65	1.61	1.57	1.55	1.56	1.60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.35	1.29	0.13	1.25	1.29	1.01
Jasa Lainnya	2.12	2.18	2.22	2.26	2.32	2.20

Sumber : BPS Kab. Magetan (data diolah)

Dari hasil perhitungan analisis tersebut menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (rerata $LQ = 2,55$), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (rerata $LQ = 2,31$), sektor informasi dan komunikasi (rerata $LQ = 1,31$), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (rerata $LQ = 3,50$), sektor jasa pendidikan (rerata $LQ = 1,60$), sektor kesehatan dan kegiatan sosial (rerata $LQ = 1,01$), sektor jasa lainnya (rerata $LQ = 2,20$) sebagai sektor unggulan dan memiliki keunggulan komparatif. Oleh karena itu, sektor tersebut perlu diupayakan baik oleh

pemerintah untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di wilayah Kabupaten Magetan.

Analisis *Klassen Typology*

Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Magetan Tahun 2010 – 2014 Berdasarkan *Klassen Typology*

Proporsi \ Pertumbuhan	$\frac{x_1}{x} \geq 1$	$\frac{x_1}{x} \leq 1$
$\frac{\Delta XI}{\Delta X} \geq 1$	Sektor Maju: Pengadaan air, pengolahan sambah, limbah, dan daur ulang, Informasi dan komunikasi, dan Jasa lainnya	Sektor Sedang Tumbuh: Pengadaan listrik dan gas, Perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor, Transportasi dan pergudangan, Penyediaan akomodasi dan makan/minum, Jasa keuangan dan asuransi, dan Jasa perusahaan
$\frac{\Delta XI}{\Delta X} \leq 1$	Sektor Maju tetapi Tertekan: Pertanian, kehutanan, dan perikanan, Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, Jasa pendidikan, dan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	Sektor Tertinggal: Pertambangan dan penggalian, Industri pengolahan, Kontruksi, dan Real estat

Sumber : BPS Kab. Magetan

Terlihat bahwa sektor maju adalah sektor Pengadaan air, pengolahan sambah, limbah, dan daur ulang (proporsi 2,33 dan pertumbuhan 1,16), sektor Informasi dan komunikasi (proporsi 1,32 dan pertumbuhan 1,12) dan sektor Jasa lainnya (proporsi 2,22 dan pertumbuhan 1,40) menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Magetan dan di masa mendatang akan menjadi sektor yang terus berkembang.

Sektor pertambangan dan penggalian (proporsi 0,33 dan pertumbuhan 0,61), sektor Industri pengolahan (proporsi 0,33 dan pertumbuhan 0,84), sektor Konstruksi (proporsi 0,86

dan pertumbuhan 0,92), sektor Real Estat (proporsi 0,84 dan pertumbuhan 0,85) termasuk sektor yang tertinggal.

Analisis SWOT

Hasil Analisis SWOT Kabupaten Magetan

Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi SDA yang besar di sektor basis (LQ>1) 2. Letak geografis Kabupaten Magetan yang strategis 3. Memiliki komoditas pertanian andalan dan unggulan 4. Memiliki industri kulit dengan kualitas yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDA yang belum dikelola secara optimal 2. Masih minimnya sarana dan prasarana pembangunan disektor basis 3. Masih rendahnya kualitas SDM 4. Kurangnya fasilitas pendidikan ditingkat lanjutan
Eksternal	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
OPPORTUNITIES (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan potensi SDA dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan perkembangan teknologi (S1, O1, O2) 2. Memanfaatkan letak geografis untuk menggerakkan perekonomian masyarakat (S1, S3, S4, O1) 3. Perluasan pemasaran barang industri (S4, O3) 4. Mempermudah ijin usaha industri dan komoditas unggul (S3,S4,O1) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pengelolaan SDA untuk membuka lapangan kerja dengan dukungan pemerintah (W1, O1, O5) 2. Perbaiki sarana dan prasarana, bekerjasama dengan swasta dan pihak lain (W2, O3, O4) 3. Meningkatkan kualitas SDM yang sadar perkembangan teknologi (W3, O2) 4. Pembangunan fasilitas pendidikan tingkat lanjut (W3, W4, O3, O5)
THREATS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang stabilnya kondisi politik dan keamanan 2. Persaingan antar wilayah 3. Bencana alam 4. Daya saing di era globalisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong perekonomian menghadapi persaingan di era globalisasi (S1, S3, T1, T2, T4) 2. Penyediaan tim, sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam (S2, T3) 3. Pembuatan hak paten produk industri (S4, T2, T4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas SDM untuk bersaing di era globalisasi (W3, T2, T4) 2. Memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan serta mengoptimalkan pemanfaatan SDA untuk menghadapi persaingan antar wilayah (W2, T1, T2) 3. Pemberdayaan SDM dalam menghadapi bencana dan gagal panen (W3, T3, T4)

1. Strategi *Strength-Opportunities* (S-O)

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi Kabupaten Magetan dalam pembangunan wilayahnya. Beberapa alternatif Strategi S-O yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan potensi SDA dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan perkembangan teknologi potensi Sumber Daya Alam (SDA) terutama pada sektor yang menjadi basis utama Kabupaten Magetan, berdasarkan hasil $LQ > 1$ yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sektor tersebut dapat dikembangkan dengan memanfaatkan dukungan pemerintah daerah serta pengoptimalan perkembangan teknologi di sekitar basis dalam melaksanakan pembangunan.
- 2) Memanfaatkan letak geografis untuk menggerakkan perekonomian masyarakat. Komoditas yang dimiliki sektor pertanian Kabupaten Magetan yaitu padi, jagung, dan ubi kayu. Tercatat pada tahun 2014 produksi padi sejumlah 303.473 ton dengan total luas panen sejumlah 47.360 hektar. Sedangkan produksi jagung pada tahun 2014 sejumlah 79.412 ton dengan total luas panen sejumlah 13.564 hektar. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Magetan yang strategis, yaitu berada di perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah selain itu juga memiliki jalan raya tertinggi se-Indonesia yang berhubungan langsung dengan Kabupaten Karanganyar dan daerah di Jawa Tengah, menjadi potensi yang harus dimaksimalkan pemerintah daerah untuk meningkatkan kekuatan komoditas di Kabupaten Magetan.

- 3) Perluasan pemasaran barang industri. Kasusnya yang terjadi di Kabupaten Magetan adalah kurangnya daya tawar barang industri seperti kulit, batik, dan masih banyak lagi ke luar daerah. Padahal kualitas produk tersebut dapat disebut baik dan tingkat daya jualnya tinggi. Hanya pada waktu-waktu tertentu saja produk tersebut mengalami peningkatan penjualan, misalnya saat hari besar nasional, acara kedaerahan, dan hari raya keagamaan.
- 4) Mempermudah ijin usaha industri dan komoditas unggul. Merupakan langkah yang harus diambil oleh pemerintah Kabupaten Magetan, karena potensi yang dimiliki melalui sumber daya alam dan komoditas unggulnya. Semakin banyak masyarakat yang membuka usaha rumahan yang nantinya akan menjadi pemasukan daerah lewat pajak. Sudah selayaknya proses perizinan usaha komoditas unggul Kabupaten Magetan dibuka lebar-lebar agar kedepannya akan berdampak pada tingkat pengangguran menurun dan pemasukan daerah melalui pajak juga meningkat.

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan pengelolaan SDA untuk membuka lapangan kerja dengan dukungan pemerintah. Kebutuhan dan permintaan di sektor pertanian yang tinggi menyebabkan pengelolaan di sektor tersebut harus ditingkatkan, salah satunya dengan cara penambahan jumlah produksi. Penambahan jumlah produksi tersebut menyebabkan ditambahnya jam kerja untuk para tenaga kerja. Salah satu cara yang dapat dijadikan sebagai solusi adalah dengan penambahan tenaga kerja. Oleh karena itu dibutuhkan peran pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang menguntungkan bagi masyarakat dalam hal regulasi perusahaan untuk perekrutan tenaga kerja.

- 2) Perbaiki sarana dan prasarana, bekerjasama dengan swasta dan pihak lain. Sarana dan prasarana yang tidak maksimal akan menghasilkan *output* yang tidak maksimal. Kebutuhan seperti aspal, penerangan jalan, dan perawatan jalan dapat dipenuhi dengan cara bermitra dan bekerjasama dengan swasta atau pihak lain. Strategi tersebut sangat direkomendasikan untuk mengatasi sarana dan prasarana di Kabupaten Magetan yang masih kurang.
- 3) Meningkatkan kualitas SDM yang sadar perkembangan teknologi. Strategi ini sangat direkomendasikan untuk mengatasi kelemahan di Kabupaten Magetan yaitu rendahnya kualitas SDM. Sektor pertanian untuk produksi padi merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Magetan. Tercatat pada tahun 2014 produksi padi sawah sejumlah 299.350 ton gabah kering panen, sedangkan produksi padi ladang sejumlah 4.123 ton gabah kering panen. Namun sebagian besar petani masih banyak yang menggunakan alat produksi manual, oleh karena itu dibutuhkan pemanfaatan perkembangan teknologi seperti pemanfaatan traktor dan mesin penggilingan padi.
- 4) Pembangunan fasilitas pendidikan tingkat lanjut. Baru sekitar dua tempat pendidikan tingkat lanjut yang berbentuk sekolah tinggi kesehatan dan politeknik itupun masih cabang dari Surabaya. Menjadi kesulitan yang berarti jika Kabupaten Magetan kekurangan SDM dibidang yang menjadi potensi daerah, seperti pertanian dan industri kulit. Bisa menjadi referensi kerjasama dengan Akademi Teknik Kulit Yogyakarta. Dari situ harapannya pemerintah Kabupaten Magetan dapat bersinergi dengan pemerintah provinsi ataupun swasta untuk membuat fasilitas pendidikan tingkat lanjut yang konsen pada potensi yang ada di Kabupaten Magetan

3. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

Strategi S-T merupakan strategi yang memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menjaga setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Beberapa alternatif strategi S-T yang dihasilkan sebagai berikut :

- 1) Menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong adanya investasi. Strategi ini didasarkan atas tanggapan kekuatan dari potensi SDA yang besar di sektor basis yang memiliki $LQ > 1$ serta letak geografis yang berada di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur yang mengakibatkan mobilitas penduduk, barang dan jasa dari dan ke Kabupaten Magetan cukup tinggi. Kekuatan – kekuatan tersebut dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi iklim usaha yang kondusif untuk menghindari kondisi politik dan keamanan daerah yang tidak stabil serta bencana alam yang selama ini terjadi yaitu tanah longsor yang menyebabkan jalan lintas yang biasa digunakan menuju tempat pariwisata ataupun mobilitas penduduk menjadi terhambat, serta kekeringan yang menyebabkan gagal panen pada pertanian lainnya.
- 2) Penyediaan tim, sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam. Disaat kondisi curah hujan yang tinggi di beberapa kawasan Kabupaten Magetan rawan terjadi longsor. Beberapa kawasan bahkan ada yang padat penduduk seperti Kecamatan Plaosan yang berada di kaki Gunung Lawu. Penyediaan tim penanggulangan bencana alam dirasa sangat penting terlebih juga persiapan sarana dan prasarana untuk meminimalisir tingkat kerugian yang dialami masyarakat setempat. Kekeringan juga menjadi ancaman beberapa kecamatan di Kabupaten Magetan, seperti Kecamatan Parang yang sering mengalami kekurangan air bahkan gagal panen akibat jumlah air yang tidak mencukupi.
- 3) Pembuatan hak paten produk industri. Hal ini menjadi antisipasi pembajakan oknum-oknum yang ingin meniru karya asli Kabupaten Magetan seperti sepatu kulit dan batik

pring. Akibat dari pembajakan tersebut adalah pengakuan dari masyarakat luas atas barang produksi Kabupaten Magetan menjadi berkurang atau dianggap tidak baik.

4. Strategi *Weakness-Threats* (W-T)

Strategi W-T merupakan strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Beberapa alternatif strategi W-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM dalam menghadapi era globalisasi dengan memprioritaskan pada SDM di sektor perkebunan dan pertanian serta memperbaiki jaringan informasi. Strategi ini disusun untuk mengantisipasi kelemahan berupa kualitas SDM yang rendah. Diharapkan dengan adanya perbaikan kualitas SDM tersebut Kabupaten Magetan mampu bersaing di era globalisasi yang menuntut daya saing tinggi.
- 2) Memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan serta mengoptimalkan pemanfaatan SDA untuk menghadapi persaingan antar wilayah. Strategi ini disusun untuk mengantisipasi kelemahan khususnya akses jalan yang sering terkena longsor sehingga menyebabkan lalu lintas perdagangan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu perlu diantisipasi dengan perbaikan jalan yang diharapkan mampu mengoptimalkan perdagangan SDA yang terdapat di kabupaten Magetan.
- 3) Melakukan pemberdayaan SDM dalam upaya mengantisipasi bencana alam dan gagal panen. Strategi ini disusun untuk mengantisipasi persaingan wilayah di era globalisasi yang menuntut daya saing tinggi serta untuk menanggulangi bencana alam seperti tanah longsor, maupun kekeringan yang terjadi di Kabupaten Magetan.

Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

Dengan menggunakan beberapa analisis alternatif dapat diketahui sektor – sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis Shift Share di Kabupaten Magetan selama tahun 2010 – 2014 menunjukkan bahwa Kabupaten Magetan mengalami fluktuasi setiap tahun yang terjadi pada komponen perubahan variabel output (Dij), mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada komponen pertumbuhan ekonomi nasional (Nij), mengalami penurunan pada tahun 2012-2014 dikomponen bauran industri (Mij), dan fluktuasi di setiap tahunnya pada komponen keunggulan kompetitif (Cij).
2. Sektor unggulan Kabupaten Magetan antara lain sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Kemudian untuk sektor non unggulan antara lain sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial.
3. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (rerata $LQ = 2,55$), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (rerata $LQ = 2,31$),

sektor informasi dan komunikasi (rerata LQ = 1,31), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (rerata LQ = 3,50), sektor jasa pendidikan (rerata LQ = 1,60), sektor kesehatan dan kegiatan sosial (rerata LQ = 1,01), sektor jasa lainnya (rerata LQ = 2,20) sebagai sektor unggulan dan memiliki keunggulan komparatif. Oleh karena itu, sektor tersebut perlu diupayakan baik oleh pemerintah untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di wilayah Kabupaten Magetan.

4. Analisis Typology Klassen, menunjukkan untuk sektor yang maju adalah Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, Informasi dan komunikasi, dan Jasa lainnya. Kemudian untuk sektor yang tertinggal adalah Pertambangan dan penggalian, Industri pengolahan, Kontruksi, dan Real estat.
5. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian daerah.
6. Inti dari kebijakan pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah dengan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sektor unggulan daerah tanpa mengesampingkan sektor non basis sebagai penunjang sektor unggulan.

Saran

1. Pemerintah daerah sebaiknya memprioritaskan sektor unggulan dalam mencanangkan pembangunan daerah dan mengikutsertakan sektor non unggulan sebagai penunjang keberadaan sektor basis.

2. Pemerintah daerah menggunakan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan sebaik – baiknya untuk mengurangi kelemahan dan ancaman dalam pembangunan daerah.
3. Dibutuhkan pendekatan secara regional untuk penelitian lanjutan guna menentukan aspek lokasi di daerah mana sektor tersebut akan dibangun dan dilaksanakan. Selain itu juga dibutuhkan kajian terhadap sektor unggulan di tingkat provinsi

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, namun peneliti berusaha dengan sebaik – baiknya dalam melakukan penelitian dan penyusunan. Keterbatasan yang dimiliki antara lain sebagai berikut :

1. Periode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2010 – 2014 sehingga penelitian terbatas pada kondisi – kondisi yang terjadi pada periode tersebut.
2. Penelitian ini terbatas pada penentuan sektor unggulan dan tidak membahas sub sektor maupun komoditi unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrendi Hari Tristanto, 2013, "Analisis Sektor Unggulan dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kota Blitar". *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri, 2009. "Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 10. No. 1.
- Ambardi, Urbanus M dan Socia Prihawantoro, 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah (P2KTPW – BPPT). Jakarta.
- Arsyad Lincoln, 1999. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4, Cetakan Pertama. STIE YKPN. Yogyakarta.
- BPS, 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. BPS Kabupaten Magetan.
- BPS, 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS, 2014. *Statistik Daerah Kabupaten Magetan 2014*. BPS Kabupaten Magetan.
- Budiharsono, S, 2001. *Teknik Pengembangan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramnita. Jakarta.
- Febriani, Kurniati, Analisis Sektor Ekonomi Basis dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2014, (2015)
- Handayani, Tri. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1999-2008. Diss. UPN Veteran Yogyakarta, 2011.
- Harahap, Azwar, dan Deny Setiawan. "Peran Sektor Industri Pengolahan dalam Keterkaitannya Pada Perekonomian Daerah Kabupaten Siak." *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* 2.4 (2012).
- Hendayana, Rachmat. "Aplikasi metode Location Quotient (LQ) dalam penentuan komoditas unggulan nasional." *Informatika Pertanian* 12.2003 (2003): 1-21.
- Hudiyanto, 2013. *Ekonomi Pembangunan*. Pusat Pengembangan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Irawan dan Suparmoko, 1996. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro Mudrajat, 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.
- Kuncoro Mudrajat, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kurniawan, Anggi Alif. "Strategi Pengembangan Sektor Unggulan dan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Sumenep." (2014).

- Muhammad Ghufron, 2008, "Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur". *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nano Prawoto., dkk., 2012. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Publikasi Karya Ilmiah*. UPFE UMY. Yogyakarta.
- Sajogyo, Pujiwati, 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta. Jakarta.
- Setyaningrum, Anik. "Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus." *Jurnal Administrasi Publik* 2.4 (2014): 680-686.
- Soepono Prasetyo, 1993. "Analisis Shift Share, Perkembangan dan Penerapan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 4, No.1.
- Sukirno, Sadono, 1981. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Bina Grafika : Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. PT Rajawali Grasindo Persada. Jakarta.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Syafrizal, 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma, Jakarta.
- Todaro, MP, 1987. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*. Erlangga, Jakarta.
- www.jatim.bps.go.id, diakses tanggal 20 Juni 2016 pukul 22.00 WIB.
- www.magetankab.bps.go.id, diakses tanggal 20 Juni 2016 pukul 22.00 WIB.